

# Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI RPL SMKN 2 Wajo

Lutriani<sup>1</sup>, Mustari Lamada<sup>2</sup>, Massikki<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar  
lutriani04@gmail.com  
mustarilamada@gmail.com  
massikki@unm.ac.id

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas XI RPL SMKN 2 Wajo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui kuisioner dan dokumentasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 responden. Data diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis data dan menggunakan aplikasi SPSS 25 yang terdiri dari uji validitas dan realibilitas, teknik analisis data deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator yang digunakan pada setiap variabel tersebut menunjukkan di mana variabel kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa berada pada kategori baik. Berdasarkan uji korelasi terjadi hubungan yang sedang/cukup diantara kedua variabel tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas XI RPL SMKN 2 Wajo.

**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler, Prestasi Belajar, Keaktifan

## I. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat mengoptimalkan sumber daya manusia lainnya. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini suatu negara dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang dapat mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi sehingga mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu cara untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu hal penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa, maka untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik sebagai subjek dalam pembangunan, diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri, hal ini berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran di sekolah yang merupakan bagian dari pendidikan serta sebagian usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kehidupan manusia (Fitri et al., 2019).

Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014, bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Disisi lain harus meningkatkan kemampuan siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Inriyani et al., 2016).

SMK Negeri 2 Wajo merupakan salah satu instansi pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas, baik secara fisik maupun mental. Hal ini dikarenakan SMK ini adalah satu-satunya SMK di Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Dalam upaya menumbuh kembangkan potensi sumber daya anak didiknya, SMK Negeri 2 Wajo memfasilitasi siswa/siswinya dengan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi: Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Sanggar Seni, Siswa Pecinta Alam (SISPALA), Karya Ilmiah Remaja (KIR/MADING), Rohis, Kewirausahaan, dan Olahraga Prestasi.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas dari arahan/tuntunan para pembina yang menguasai atau ahli pada bidang kegiatan, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari tujuan dan kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada wakasek kesiswaan di SMKN 2 Wajo yang bernama Rahmat Saleh, S.Or., pada tanggal 14 Agustus 2020, beliau mengungkapkan sebuah pendapat bahwa masalah yang sering dihadapi siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah kurang pandainya siswa membagi waktu dengan baik untuk belajar belajar dan kurang tepatnya cara belajar siswa dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pada prinsipnya ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan mencapai prestasi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya: motivasi, minat, bakat, inteligensi, sikap, cara belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya: keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana prasarana, guru, kurikulum dan sebagainya. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan menyita waktu belajar dan istirahat, apalagi banyak siswa yang mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler, akibatnya siswa tidak dapat belajar dengan baik apabila kondisi fisiknya tidak mendukung kegiatan belajarnya.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membantu mengembangkan kreatifitas, menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang kemungkinan besar tidak mereka dapatkan dari kegiatan kurikuler sehingga dapat tercapai prestasi seoptimal mungkin. Dari tujuan kegiatan ekstrakurikuler di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa diharapkan dapat bertambah wawasan mengenai materi yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki.

Akan tetapi, tidak seluruh kegiatan ekstrakurikuler berjalan berbanding lurus dengan tujuan awalnya, yaitu mengarahkan peserta didik untuk mencapai prestasi seoptimal mungkin. Karena pada kenyataannya pada beberapa kasus kegiatan ekstrakurikuler justru menjadi salah satu faktor yang menjadi penyebabnya menurunnya prestasi dalam bidang akademik siswa.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI RPL SMKN 2 Wajo”.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 1.1. Pengertian Keaktifan

Menurut W. J. S. Poerwadarminta keaktifan berasal dari kata dasar atau pokok yaitu aktif yang berarti giat, bekerja dan berusaha (Sya'bani, 2017). Keaktifan menurut Sardiman (2001) adalah kegiatan berbuat dan berfikir sebagai satu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan, bersifat fisik dan mental (Isya, 2020). Jadi, pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwa keaktifan adalah suatu kegiatan/aktifitas yang dilakukan baik secara fisik dan mental.

### 1.2. Kegiatan Ekstrakurikuler

#### 2.2.1 Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 Pasal 1, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Sedangkan menurut Wahjosumidjo (2010) adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan dibutuhkan sekolah (Hajar et al., 2019). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah dan di bawah bimbingan pihak sekolah dengan tujuan untuk memperkaya wawasan yang lebih tinggi.

#### 2.2.2 Visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler

Visi dan misi merupakan salah satu unsur kelengkapan yang harus ada dalam sebuah organisasi. Menurut Rohinah M. Noor (2012) mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

##### a. Visi

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

##### b. Misi

- 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok (Muhamadi & Hasanah, 2019).

#### 2.2.3 Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler

Begitu banyaknya jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang penulis angkat adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada SMKN 2 Wajo yaitu:

##### a. Palang Merah Remaja (PMR)

Palang Merah Remaja (PMR) adalah organisasi kepemudaan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan remaja yang dibina oleh Palang Merah Indonesia. Hal tersebut diperkuat oleh ketua bidang penguatan sumber daya PMR dan relawan, Ulla Nuchrawaty Usman (2007) yang mengatakan bahwa Palang Merah Remaja (PMR) adalah pembinaan dan pengembangan anggota remaja Palang Merah Indonesia (PMI), yang selanjutnya disebut PMR (Damanik, 2014).

##### b. Pramuka

Gunawijaya (2020) Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka. Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecerdasan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan (Darmawan, 2020).

##### c. Rohis

Koesmawati (2020) Kerohanian Islam (Rohis) berarti suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah. Rohis adalah suatu kegiatan yang berkenaan dengan kerohanian yang ada pada jasad manusia yaitu, roh, pada dasarnya ruh atau roh adalah kata dasar dari rohani (Sujiyanto & Febrianingsih, 2020).

#### 2.2.4 Fungsi kegiatan ekstrakurikuler

Saat melakukan atau menjalankan suatu kegiatan sebaiknya memperhatikan fungsi dari kegiatan tersebut, karena jika suatu kegiatan tersebut tidak mempunyai fungsi, maka kegiatan tersebut akan sia-sia. Seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler, sekolah yang menyelenggarakan kegiatan tersebut harus menyadari fungsi kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Menurut (Damanik, 2014) fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a. Fungsi pengembangan
- b. Fungsi sosial
- c. Fungsi reaktif
- d. Fungsi persiapan karir

#### 1.3. Prestasi Belajar

##### 2.3.1 Pengertian prestasi belajar

Marsun dan Martaniah berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik (Thaib, 2013). Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan menurut Poerwodarminto yang dimaksud prestasi belajar adalah prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam rapor sekolah (Thaib, 2013).

Dari beberapa definisi di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam bukti laporan yang disebut rapor.

##### 2.3.2 Indikator hasil belajar

Bloom membagi indikator prestasi belajar atas tiga ranah prestasi, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Parwati et al., 2018). Pembagian ini dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom yaitu:

- a. Ranah kognitif
- b. Ranah afektif
- c. Ranah psikomotoris

##### 2.3.3. Faktor-faktor mempengaruhi prestasi belajar

Menurut Sumadi Suryabrata dan Shertzer dan Stone, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Thaib, 2013).

- a. Faktor internal
- b. Faktor eksternal
- c. Faktor lingkungan masyarakat

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *ex post facto*, yaitu fakta atau segala sesuatunya sudah ada sehingga tinggal diungkap dengan menggunakan instrument penelitian. Dikatakan penelitian *ex post facto* karena dalam penelitian ini tidak diberikan perlakuan melainkan hanya mengungkap fakta yang terjadi secara alamiah dan sudah berlangsung. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

#### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMKN 2 Wajo yang beralamat Jln. Poros Makassar Kel. Bulete, Kec. Pitumpanua, Kab. Wajo pada kelas XI RPL mulai bulan Juli– September 2021.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

- a. Populasi  
Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas XI RPL SMKN 2 Wajo dengan jumlah 82 orang.
- b. Sampel  
Jumlah yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 46 responden.

#### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

- a. Kuesioner (Angket)  
Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan *googleform* kepada responden dengan cara memilih alternatif jawaban yang tersedia. Dimana responden memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dalam daftar pertanyaan.
- b. Dokumentasi  
Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan

dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan dengan mengambil data yang sudah ada dan tersedia dalam catatan dokumen. Dokumentasi ini diambil untuk memperoleh data-data, foto, serta catatan lapangan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis analisis yang dilakukan, analisis yang dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dimana analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian dalam table persentasi jawaban hasil angket. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

#### 4.1.1 Analisis Statistik Dekriptif

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil analisis statistik deskriptif yang terdiri dari modus, nilai tertinggi, standar deviasi, nilai rata-rata, nilai terendah dan median.

##### a. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada siswa kelas XI RPL SMKN 2 Wajo Tahun 2020-2021 diukur berdasarkan lima indikator, yaitu pelaksanaan kegiatan, waktu kegiatan, kedudukan dalam organisasi, alasan dan tujuan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan aktivitas belajar siswa (visual, oral, listening, writing, drawing, motor, mental dan emotional activity). Untuk mengetahui distribusi jawaban responden mengenai masing-masing indikator tersebut, maka dilakukan analisis sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Kegiatan Ekstrakurikuler

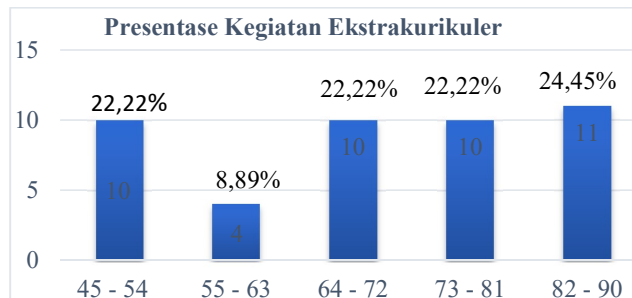
| No | Statistik                                    | Nilai Statistik |
|----|--|-----------------|
| 1  | Jumlah Sampel                                | 45              |
| 2  | Skor tertinggi ( <i>max</i> )                | 89              |
| 3  | Skor terendah ( <i>min</i> )                 | 45              |
| 4  | Skor rata-rata ( <i>mean</i> )               | 69,73           |
| 5  | Titik tengah ( <i>median</i> )               | 71              |
| 6  | Nilai yang sering muncul ( <i>mode</i> )     | 87              |
| 7  | Simpangan baku ( <i>standart deviation</i> ) | 14              |

Berdasarkan hasil output SPSS 25 (lampiran 3) tabel 4.24 bahwa hasil analisis deskriptif kegiatan ekstrakurikuler dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang diteliti (N) sebanyak 45 peserta didik, nilai tertinggi (*maximum*) dari hasil angket kegiatan ekstrakurikuler adalah 89 dari 45 jumlah keseluruhan sampel yang ada, sedangkan nilai terendah (*minimum*) adalah 45, nilai rata-rata (*mean*) dari hasil angket kegiatan ekstrakurikuler yaitu 69,73 dari total data nilai angket kegiatan ekstrakurikuler dibagi dengan jumlah sampel yang diteliti dan titik tengah (*median*) 71, nilai yang sering muncul (*mode*) dari hasil angket kegiatan ekstrakurikuler yaitu 87 karena muncul sebanyak 4 kali dan standar deviasi sebesar 14.

Selanjutnya, penentuan lebar interval nilai dari data angket kegiatan ekstrakurikuler sehingga diperoleh bentuk persentase pada penelitian ini, seperti tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Kegiatan Ekstrakurikuler

| No    | Interval nilai | Frekuensi ( <i>f</i> ) | Persentase |
|-------|----------------|------------------------|------------|
| 1     | 45 - 54        | 10                     | 22,22%     |
| 2     | 55 - 63        | 4                      | 8,89%      |
| 3     | 64 - 72        | 10                     | 22,22%     |
| 4     | 73 - 81        | 10                     | 22,22%     |
| 5     | 82 - 90        | 11                     | 24,45%     |
| Total |                | 45                     | 100%       |



Gambar 4.1 Histogram Hasil Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari hasil angket kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki persentase 22,22% dengan interval nilai 45 – 54 jumlah frekuensi 10, persentase 8,89% dengan interval nilai 55 – 63 jumlah frekuensi 4, persentase 22,22% dengan interval nilai 64 - 72 jumlah frekuensi 10, persentase 22,22% dengan interval nilai 73 - 81 jumlah frekuensi 10, dan persentase 24,45% dengan interval nilai 82 - 90 jumlah frekuensi 11 . Hal ini dapat pula dilihat pada Gambar 4.1 Histogram Hasil Analisis Angket Kegiatan Ekstrakurikuler. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi terdapat pada interval 82 - 90 dengan jumlah frekuensi 1, dengan persentase sebesar 24,45%.

b. Prestasi Belajar Siswa

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Siswa

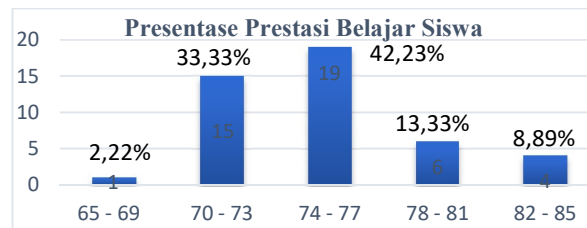
| No | Statistik                                    | Nilai Statistik |
|----|--|-----------------|
| 1  | Jumlah Sampel                                | 45              |
| 2  | Skor tertinggi ( <i>max</i> )                | 85              |
| 3  | Skor terendah ( <i>min</i> )                 | 65              |
| 4  | Skor rata-rata ( <i>mean</i> )               | 74,67           |
| 5  | Titik tengah ( <i>median</i> )               | 75              |
| 6  | Nilai yang sering muncul ( <i>mode</i> )     | 75              |
| 7  | Simpangan baku ( <i>standart deviation</i> ) | 5               |

Berdasarkan pada tabel 4.3 bahwa hasil analisis deskriptif prestasi belajar siswa dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang diteliti (N) sebanyak 45 peserta didik, nilai tertinggi (*maximum*) adalah 85 dari 45 jumlah keseluruhan sampel yang ada, sedangkan nilai terendah (*minimum*) adalah 65, nilai rata-rata (*mean*) yaitu 74,67, nilai titik tengah (*median*) 75, nilai yang sering muncul (*mode*) yaitu 75 karena muncul sebanyak 19 kali dan standar deviasi sebesar 5.

Selanjutnya, penentuan lebar interval nilai dari prestasi belajar siswa sehingga diperoleh bentuk persentase pada penelitian ini, seperti tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Siswa

| No    | Interval nilai | Frekuensi (f) | Persentase |
|-------|----------------|---------------|------------|
| 1     | 65 - 69        | 1             | 2,22%      |
| 2     | 70 - 73        | 15            | 33,33%     |
| 3     | 74 - 77        | 19            | 42,23%     |
| 4     | 78 - 81        | 6             | 13,33%     |
| 5     | 82 - 85        | 4             | 8,89%      |
| Total |                | 45            | 100%       |



Gambar 4.2 Histogram Hasil Analisis Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari prestasi belajar siswa yang memiliki persentase 2,22% dengan interval nilai 65 - 69 jumlah frekuensi 1, persentase 33,33% dengan interval nilai 70 - 73 jumlah frekuensi 15, persentase 42,23% dengan interval nilai 74 - 77 jumlah frekuensi 19, persentase 13,33% dengan interval nilai 78 - 81 jumlah responden 6, dan persentase 8,89% dengan interval nilai 82 - 85 jumlah responden 4 . Hal ini dapat pula dilihat pada Gambar 4.1 Histogram Hasil Analisis Prestasi Belajar Siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi terdapat pada interval 74 - 77 dengan jumlah frekuensi 19, dengan persentase sebesar 42,23%.

4.1.2 Analisis Statistik Inferensial

a. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui kenormalan data, uji normalitas ini bertujuan menguji apakah variabel terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal sedangkan jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test     |                |                         |
|--|----------------|-------------------------|
|  |                | Unstandardized Residual |
| N                                      |                | 45                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           | .0000000                |
|  | Std. Deviation | 4.27556499              |
| Most Extreme Differences               | Absolute       | .113                    |
|  | Positive       | .113                    |
|  | Negative       | -.083                   |
| Test Statistic                         |                | .113                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                | .181 <sup>c</sup>       |
| a. Test distribution is Normal.        |                |                         |
| b. Calculated from data.               |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |                         |

Sumber: Hasil Analisis Statistik melalui Program SPSS 25

Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi adalah 0,181 ini berarti signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas XI RPL SMKN 2 Wajo. Tujuan dari penggunaan analisis linear sederhana adalah untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu “diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 4. 6 Koefisien

| Model Summary                                       |                   |          |                   |                            |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1   | .460 <sup>a</sup> | .211     | .193              | 4.325                      |
| a. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekstrakurikuler |                   |          |                   |                            |

Sumber: Hasil Analisis Statistik Program SPSS 25

Nilai R yang merupakan simbol dari koefisien. Pada tabel di atas nilai korelasi adalah 0,460. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori sedang/cukup. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler saling berhubungan dengan prestasi belajar. Hal tersebut sesuai dengan pedoman tingkat interval koefisien korelasi. Adapun nilai R *square* yang diperoleh yaitu 0,211 persen sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel kegiatan ekstrakurikuler (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 0,211 persen terhadap prestasi belajar (Y).

Tabel 4. 7 Koefisien Regresi Sederhana

| Coefficients <sup>a</sup>               |                          |                             |            |                           |        |      |
|---|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                                   |                          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Sig.   |      |
|   |                          | B                           | Std. Error | Beta                      |        | t    |
| 1                                       | (Constant)               | 63.494                      | 3.353      |                           | 18.936 | .000 |
|   | Kegiatan Ekstrakurikuler | .160                        | .047       | .460                      | 3.395  | .000 |
| a. Dependent Variable: Prestasi Belajar |                          |                             |            |                           |        |      |

Sumber: Hasil Analisis Statistik Program SPSS 25

Hasil perhitungan regresi sederhana di atas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 63.494 dan koefisien variabel X adalah sebesar 0,160 sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y = 63.494 + 0,160X$ . Berdasarkan persamaan di atas diketahui nilai konstantanya sebesar 63.494 secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat kegiatan ekstrakurikuler 0, maka prestasi belajar memiliki nilai 63.494, selanjutnya nilai positif (0,160) yang

terdapat pada koefisien regresi variabel kegiatan ekstrakurikuler (X) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel kegiatan ekstrakurikuler dengan variabel prestasi belajar (Y) adalah searah di mana setiap kenaikan satu satuan variabel kegiatan ekstrakurikuler akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar 0,160.

Tabel 4. 8 Uji T

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)                | 63.494                      | 3.353      |                           | 18.936 | .000 |
| Kegiatan Ekstrakurikuler  | .160                        | .047       | .460                      | 3.395  | .000 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Hasil Analisis Statistik Program SPSS 25

Hasil analisis Uji T melalui program SPSS 25 diperoleh hasil analisis dari nilai signifikansi yaitu 0.000 lebih kecil dari 0.05 artinya memiliki pengaruh secara parsial terhadap X dan Y. Hasil analisis Uji T melalui program SPSS 25 diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 3.395 dan  $T_{tabel}$  (0,05:43) diperoleh sebesar 1,681 (pada lampiran t Tabel) berarti  $T_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $T_{tabel}$  dikarenakan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga secara tidak langsung hasil dari pengelolaan data dalam penelitian ini dengan hipotesis yang mengatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa” dinyatakan diterima.

c. Uji Korelasi *Product Moment*

Uji korelasi *product moment* bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar pada kelas XI RPL SMKN 2 Wajo. Adapun hasil dari pengujian korelasi product moment sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Korelasi Antara Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler dan Prestasi Belajar

| Correlations             |                     |                          |                  |
|--------------------------|---------------------|--------------------------|------------------|
|                          |                     | Kegiatan Ekstrakurikuler | Prestasi Belajar |
| Kegiatan Ekstrakurikuler | Pearson Correlation | 1                        | .460**           |
|                          | Sig. (2-tailed)     |                          | .001             |
|                          | N                   | 45                       | 45               |
| Prestasi Belajar         | Pearson Correlation | .460**                   | 1                |
|                          | Sig. (2-tailed)     | .001                     |                  |
|                          | N                   | 45                       | 45               |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Analisis Statistik Program SPSS 25

Dari tabel di atas diperoleh korelasi pearson 0,460. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi 0,460 berada pada posisi sedang/cukup yakni dengan interval nilai 0,40 – 0,599, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kegiatan ekstrakurikuler mempunyai hubungan yang sedang/cukup terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 4. 10 Nilai Koefisien Determinan

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .460 <sup>a</sup> | .211     | .193              | 4.325                      |

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekstrakurikuler

Sumber: Hasil Analisis Statistik Program SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai *R Square* (koefisien determinan) sebesar 0,211 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau diartikan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler (X) terhadap

prestasi belajar siswa sebesar 21,1 persen, artinya sebanyak 21,1 persen prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler sedangkan sisanya 78,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 4.2 Pembahasan

Hasil penelitian pada bagian ini akan membahas tentang ada tidaknya pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas XI RPL SMKN 2 Wajo. Pembahasan ini pun akan memberi jawaban perumusan masalah penelitian yang dijabarkan di bawah ini. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang telah dilakukan, diperoleh hasil pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas XI RPL SMKN 2 Wajo berada pada kategori baik dengan presentase sebanyak 69,73%.

Berdasarkan hasil analisis uji T menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  yaitu 3,395 lebih besar dari  $T_{tabel}$  yaitu 1,681 hal ini berarti hipotesis yang diajukan yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas XI RPL SMKN 2 Wajo” diterima. Dari hasil uji korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa diperoleh korelasi sebesar 0,460 berada pada interval 0,40 – 0,599 yang berarti bahwa kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa memiliki tingkat pengaruh sedang/cukup.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI RPL SMKN 2 Wajo angkatan 2020-2021 harus meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan, karena suatu peningkatan kegiatan ekstrakurikuler maka akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil data output yang diperoleh  $R^2$  sebesar 0,211 yang mengandung arti bahwa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa sebesar 21,1 % sedangkan 78,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa antara variabel kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi belajar siswa memiliki hubungan yang bersifat positif. Hal ini juga berarti bahwa semakin tinggi kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki siswa maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan dapat mengambil nilai-nilai positif dari kegiatan yang diikutinya sehingga akan dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkannya.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan dari keseluruhan uraian dalam skripsi ini maka diambil kesimpulan yang merupakan gambar meyeluruh dari hasil pembahasan, yang dapat dikemukakan di bawah ini: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai  $T_{hitung}$  3,395 >  $T_{tabel}$  1,681. Nilai Sig. 0,00 < taraf signifikansi 0,05, sedangkan  $R^2 = 0,211$ . Jadi pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa adalah 21,1% sehingga masih terdapat 78,9% faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

### Saran

- Bagi siswa diharapkan dapat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah agar dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki, serta dapat menambah wawasan siswa.
- Bagi pihak sekolah diharapkan agar dapat mendukung, memelihara, dan memberikan fasilitas yang memadai agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan semakin baik.
- Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 21,1% terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hal ini menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Siswa dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa selain yang diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Damanik, S. A. (2014a). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Mts. Negeri Model Makassar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 105–116.
- [2] Damanik, S. A. (2014b). Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah.
- [3] Darmawan, I. P. A. (2020). Peningkatan Mutu Implementasi Dasa Dharma Pramuka Melalui Cerita Itihasa. *Pintu: Pusat Penjaminan Mutu*, 1(2), 154–161.
- [4] Fitri, N., Syahrul, & Lamada, M. S. (2019). Pengaruh Metode Think Pair Share ( TPS ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Teknologi dan. *Jurnal Media Tik*, 30–33.
- [5] Hajar, S., Tinus, A., & Budiono. (2019). Pembinaan Kesiswaan Untuk Penumbuhan Dan Penguatan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Osis. *Jurnal Civic Hukum*, 4(1), 59.
- [6] Inriyani, Y., Wahjoedi, W., & Sudarmiatin, S. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud*, 1, 1–7.
- [7] Isya, M. A. (2020). Role-playing dalam Meningkatkan Hasil dan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah



- Kebudayaan Islam (SKI) Materi Hijrah Nabi ke Madinah pada Siswa Kelas V MI Riyadhul Ulum Bangil Tahun Pelajaran 2019-2020. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 4(1), 41–50.
- [8] Parwati, N. N., Suryawan, P. P., & Apsari, R. A. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (2nd ed.). PT RajaGrafindo Persada, Depok.
- [9] Muhamadi, S., & Hasanah, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 95–114.
- [10] Sujiyanto, H., & Febrianingsih, D. (2020). Peran ekstrakurikuler rohis dalam penanaman sikap beragama siswa man 2 ngawi jawa timur. *Journal Of Islamic Education*, 5(2), 156–168.
- [11] Sya'bani, M. A. Y. (2017). Upaya Meningkatkan Keaktifan Menyatakan Pendapat Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui Focus Group Discussion (Fgd) Dalam Mata Kuliah Profesi Keguruan. *Tamaddun*, 1.
- [12] Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XIII(2), 384–399.